

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan suatu unit yang terdiri dari beberapa orang yang masing-masing mempunyai kedudukan dan peran tertentu. Keluarga dibina oleh sepasang manusia yang sepakat untuk mengarungi hidup bersama dengan tulus dan setia, didasari keyakinan yang dikukuhkan melalui pernikahan, dan dipadu dengan kasih sayang, yang bertujuan untuk saling melengkapi dan meningkatkan diri dalam menuju ridha Allah.<sup>1</sup> Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang menurut tipenya terbagi atas dua yaitu keluarga batih yang merupakan satuan keluarga yang terkecil yang terdiri atas ayah, ibu, serta anak (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*).<sup>2</sup> Setiap keluarga tentu mendambakan terciptanya keluarga yang utuh, harmonis, dan bahagia. Konsep keluarga bahagia dalam Islam disebut dengan keluarga *sakinah*. Keluarga *sakinah* adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga.

Keluarga harmonis adalah tujuan dan keinginan setiap keluarga. Charles menyatakan bahwa keluarga akan harmonis jika keluarga didalamnya bisa berhubungan serasi dan seimbang, saling memuaskan kebutuhan satu sama lainnya serta memperoleh kepuasan atas kebutuhannya. Keluarga harmonis ditandai dengan adanya relasi yang sehat antar anggota keluarga, sehingga dapat

---

<sup>1</sup> Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Persepektif Islam* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2011), 19.

<sup>2</sup> William J. Goode, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 11.

menjadikan sumber hiburan dan inovasi serta dorongan yang menguatkan dan memberikan perlindungan bagi setiap anggotanya.<sup>3</sup> Keluarga harmonis memiliki anggota keluarga yang saling menghargai, saling menyayangi, saling mengoptimalkan potensi, saling merawat perasaan dan hati, mereka berkomunikasi dengan kelembutan, berinteraksi dengan penuh kehangatan, mereka memiliki visi yang kokoh, memiliki pembagian peran yang berkeadilan, merawat cinta dan kasih yang lengkap, menghadirkan kesyukuran bersama pasangan, mampu menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah yang datang.

Setiap keluarga sangat memungkinkan ada masalah, karena pada dasarnya menikah adalah bersatunya dua individu dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari yang berbeda. Pandangan dan pendapat yang berbeda akhirnya menjadi sumber kekesalan, pertengkaran, dan menimbulkan masalah. Salah satu kajian menarik dalam sosiologi keluarga adalah mengenai kehidupan keluarga tanpa anak, karena anak merupakan nilai penting dalam sebuah keluarga. Studi mengenai kehidupan keluarga tanpa anak menarik perhatian banyak peneliti sosiologi, sebab di Indonesia pasangan yang sudah menikah hanya ada sebagian kecil yang tidak menginginkan keturunan, lebih dari itu setiap pasangan yang sudah menikah mengharapkan keturunan untuk memiliki keluarga yang utuh. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah perkawinan adalah kehadiran seorang anak dalam sebuah keluarga.<sup>4</sup>

Penelitian terdahulu yang membahas keluarga tanpa keturunan dikutip oleh Ulfah Mulyana menyatakan bahwa kondisi *involuntary childless* yaitu

---

<sup>3</sup> Goode, 90.

<sup>4</sup> Prisilia Fini, "Kontruksi Sosial Keluarga Tanpa Anak (Studi Deskriptif Makna Keluarga Tanpa Anak dan Stigma Yang Dialami Oleh Suami Istri Tanpa Anak di Surabaya)," Surabaya, *Journal Unair*, 2014,5.

sebuah keadaan dimana pasangan suami istri belum memiliki anak dan berharap nantinya akan memiliki anak, dapat menyebabkan stress pada setiap pasangan suami istri terutama ketika usia pernikahan mencapai tiga tahun dan wanita yang tidak memiliki anak selama lima tahun pertama dalam kehidupan pernikahannya memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah dan berfikir bahwa hidupnya kurang menarik dan kurang bermakna dibandingkan dengan wanita yang telah memiliki anak.<sup>5</sup>

Penelitian lainya yang berjudul *Renegosiasi Keluarga Tanpa Anak Kandung Dalam Mempertahankan Pernikahan*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa suami istri tanpa anak di Sidoarjo yang usia pernikahannya 5 sampai 10 tahun dapat mempertahankan pernikahannya dengan memiliki renegosiasi yang telah di setujui, seperti mengasuh anak ponakan maupun berusaha dengan mengikuti program hamil sampai mereka berhasil memiliki keturunan. Adapun suami istri tanpa anak dengan usia 10 sampai 20 tahun yang merenegosiasikan dengan memilih pasrah dan hidup berdua dengan pasanganya sampai akhirat.<sup>6</sup>

Dari referensi penelitian di atas menunjukkan bahwa anak itu memiliki arti penting dalam sebuah keluarga, termasuk juga bagi keluarga petani. Petani beranggapan bahwa anak adalah generasi penerus keturunan, sebagai pewaris harta orang tua, harapan bagi orang tua, dan kehadiran anak yang banyak dalam keluarga petani membantu dalam memperkuat ketahanan pangan dan pola pekerjaan dalam pertanian. Anak memiliki peran peting dalam fungsi ekonomi,

---

<sup>5</sup> Ulfah Mulyana, "Gambaran Subjectiv Well-Being Pada Wanita Involuntary Childless," Character, *Jurnal Penelitian Psikologi*, 2 (2014): 2.

<sup>6</sup> Aulia Natasya, "Renegosiasi Keluarga Tanpa Anak Kndung Dalam Mempertahankan Pernikahan", skripsi (Surabaya: Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, 2020).

dimana nantinya orang tua akan bergantung pada anak-anaknya. Masyarakat beranggapan bahwa memiliki banyak anak artinya juga memiliki banyak modal tenaga untuk menghasilkan pemasukan. Karena itu, banyak ditemukan para petani sering mengajak anak-anaknya sejak kecil untuk pergi ke sawah agar terbiasa dengan kegiatannya dan agar orang tua tersebut tidak mengambil jasa orang lain untuk membantu merawat lahan yang dimilikinya. Oleh karena itu, anak terbukti memiliki peran penting dalam sebuah keluarga.

Masyarakat Desa Kuripan mayoritas penduduknya adalah petani. Masyarakat di desa tersebut mempercayai bahwa anak memiliki peran penting dalam keluarga, karena anak memiliki peran sebagai penerus keturunan serta sebagai pewaris harta orang tua. Selain itu, karena masyarakat desa tersebut sebagian besar adalah petani yang mana setiap petani membutuhkan banyak tenaga untuk mengolah lahan pertanian. Jadi, peran anak dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan apalagi bagi seorang petani yang membutuhkan banyak tenaga untuk mengolah lahan yang dimiliki, akan tetapi tidak semua pasangan bisa memiliki keturunan. Setiap keluarga pasti menginginkan keluarganya harmonis termasuk pasangan yang belum memiliki keturunan, namun banyak di antara pasangan yang belum memiliki keturunan berakhir dengan perceraian. Akan tapi, ada beberapa pasangan yang belum memiliki keturunan tapi mampu menjaga keharmonisan keluarganya.

Fenomena menarik terjadi di Desa Kuripan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Berdasarkan data desa diketahui bahwa dari data keseluruhan KK di desa tersebut terdapat 28 % keluarga yang tidak memiliki keturunan,<sup>7</sup> di antaranya

---

<sup>7</sup> Fitri, Sekertaris Desa Kuripan, Balai Desa Kuripan Kecamatan Babat, 12 April 2021

adalah pasangan suami istri dengan rata-rata usia pernikahannya 3-30 tahun. Meskipun tidak memiliki keturunan, pasangan tersebut terlihat harmonis dalam menjalankan kehidupan rumah tangga, dapat mempertahankan pernikahannya dalam jangka panjang, dan dapat melakukan pekerjaan mereka dalam bertani dengan cara mengambil jasa orang lain ataupun dikerjakan berdua.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang keluarga petani tanpa keturunan dengan judul “POLA HARMONI KELUARGA PETANI TANPA KETURUNAN DI DESA KURIPAN KECAMATAN BABAT KABUPATEN LAMONGAN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menentukan fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana stigma masyarakat di Desa Kuripan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan terhadap pasangan suami istri tanpa keturunan?
2. Bagaimana pasangan suami istri tanpa keturunan di Desa Kuripan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan memaknai ketidakhadiran keturunan?
3. Bagaimana pola pasangan suami istri tanpa keturunan di Desa Kuripan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dalam menciptakan harmoni dalam keluarga?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tentang stigma masyarakat di Desa Kuripan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan terhadap pasangan suami istri tanpa keturunan.
2. Menjelaskan tentang pasangan suami istri tanpa keturunan di Desa Kuripan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dalam memaknai ketidakhadiran keturunan.
3. Menjelaskan tentang pola pasangan suami istri tanpa keturunan di Desa Kuripan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dalam menciptakan harmoni dalam keluarga.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi peneliti sendiri maupun masyarakat luas pada umumnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan bagi semua pasangan suami istri, mahasiswa dan lain sebagainya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian terdahulu.
- c. Hasil Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi mata kuliah sosiologi keluarga, sosiologi kependudukan dan sosiologi kesehatan.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan oleh masyarakat sehingga dapat dijadikan sebagai solusi dalam menjaga keutuhan dan keakraban rumah tangga.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat Memberi motivasi kepada semua pasangan meskipun tidak memiliki keturunan tetapi dapat membentuk keluarga yang harmonis.
- c. Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi dinas kesehatan untuk memberikan masukan untuk perencanaan dan pengembangan kebijakan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasangan yang belum mempunyai keturunan.

## **E. Telaah Pustaka**

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber kajian pustaka, berupa buku, jurnal, skripsi, atau hasil studi yang berkaitan dengan penelitian yang akan disusun oleh peneliti. Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, Penelitian dalam bentuk skripsi oleh Natasya Aulia, mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga tahun 2020 yang berjudul “Renegosiasi Keluarga Tanpa

Anak Kandung Dalam Mempertahankan Pernikahan”.<sup>8</sup> Dari penelitian ini, diketahui bahwa suami istri tanpa anak dengan usia pernikahan 5 sampai 10 tahun dapat mempertahankan pernikahannya dengan memiliki renegotiasi yang telah disetujui, seperti mengasuh anak ponakan maupun berusaha dengan mengikuti program hamil sampai mereka memiliki keturunan. Adapun suami istri tanpa anak dengan usia 10 sampai 20 tahun yang merenegoisasikan dengan memilih pasrah dan hidup berdua dengan pasangannya sampai akhir hayat. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai fokus penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada renegotiasi keluarga tanpa anak kandung dalam mempertahankan pernikahan, sedangkan fokus penelitian sekarang adalah pola keharmonisan keluarga petani tanpa keturunan di Desa Kuripan, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Penelitian terdahulu menggunakan teori negosiasi identitas oleh Stella Ting Toomey, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Lucmann. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedua, Penelitian dalam bentuk skripsi oleh Dhea Nila Aryeni mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2020 yang berjudul “Keharmonisan Keluarga Tanpa Sang Buah Hati ( Studi Fenomenologi Pasangan Suami Istri Dalam Keluarga Kontemporer di Kota

---

<sup>8</sup> Natasya, “Renegosiasi Keluarga Tanpa Anak Kandung Dalam Mempertahankan Pernikahan.” Skripsi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga ,2020.



Bandung)”.<sup>9</sup> Dari penelitian ini diketahui bahwa: Pertama, Faktor yang menyebabkan keluarga kontemporer tidak memiliki anak dikarenakan kondisi alamiah serta pilihan untuk menunda dan *childfree*. Kedua, kesenjangan antara konstruksi budaya masyarakat dengan realitas menimbulkan masalah yang diakibatkan oleh stigma dan kekerasan verbal yang diterima keluarga kontemporer tanpa anak. Ketiga, mengabaikan dan bersikap masa bodoh merupakan solusi efektif dalam mengatasi permasalahan yang diterima keluarga kontemporer tanpa anak. Keempat, keluarga kontemporer di Kota Bandung memiliki keharmonisan dan kepuasan positif dalam kehidupan rumah tangganya meskipun tidak memiliki anak. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai fokus penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada keharmonisan keluarga kontemporer tanpa sang buah hati, sedangkan fokus penelitian sekarang adalah pola keharmonisan keluarga petani tanpa keturunan dan lokasinya berada di Desa Kuripan, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Penelitian terdahulu memilih informan dari pasangan suami istri dalam keluarga kontemporer yang tidak memiliki buah hati, Sedangkan penelitian sekarang memilih informan pasangan suami istri petani yang tidak memiliki keturunan. Adapun kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketiga, Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Ryan Mardiyani, Ratna Erni Kustanti. Jurnal Empati, Agustus 2016, Volume 5(3) 2016, yang berjudul

---

<sup>9</sup> Aryani Dhea Nila, “Keharmonisan Keluarga Tanpa Sang Buah Hati (Studi Fenomenologi Pasangan Suami Isteri Dalam Keluarga Kontemporer Di Kota Bandung)” Skripsi, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.

“Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Keturunan”.<sup>10</sup>

Dalam penulisan jurnal ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ketidakhadiran anak mempengaruhi kepuasan pernikahan yang dialami sebagian besar subjek, yaitu berupa perasaan sedih, kesepian, ketidaknyamanan dan kejenuhan dalam pernikahan. Selain ketidakhadiran anak, faktor lain yang mempengaruhi kepuasan pernikahan subjek adalah hubungan dengan pasangan, ketidaksesuaian harapan dan belum tercapainya tujuan pernikahan. Kepuasan pernikahan dipandang sebagai terpenuhinya segala kebutuhan dalam pernikahan. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai fokus penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada kepuasan pernikahan pada pasangan yang belum memiliki keturunan, Sedangkan fokus peneliti sekarang adalah pola keharmonisan keluarga petani tanpa keturunan di Desa Kuripan, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Keempat, Penelitian dalam bentuk skripsi oleh Tho'ip Arif Aminuddin, mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2019 yang berjudul “Keharmonisan Keluarga Tenaga Kerja Wanita dalam Perspektif Psikologi Keluarga Islam di Desa

---

<sup>10</sup> Mardiyah, “Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Keturunan,” *Jurnal Empati*, 5, no. 3 (2016).

Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo”.<sup>11</sup> Dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis berupa keharmonisan keluarga *sakinah mawaddah warahmah* ialah hidup rukun bahagia, saling menghargai, saling menerima sisi kekurangan antar pasangan, Saling mendukung profesi, saling memahami, tidak saling menghinakan dan merendahkan. Implementasi keharmonisan keluarga harus dipenuhi, yaitu terdiri dari fungsional: suami istri saling membantu dalam hal pencari nafkah, Transaksional: hasil berkerja diinvestasikan berupa tanah, toko, rumah. Sruktural: setiap keluarga menginginkan kenyamanan dan kedamaian sehingga tercipta keluarga *sakinah mawaddah warahmah*. Upaya pasangan dalam mewujudkan keharmonisan hubungan jarak jauh dengan berkomunikasi antar suami istri, anak dan keluarga melalui handphone dan media *onlien* lainnya. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai fokus penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada keharmonisan keluarga tenaga kerja wanita dalam perspektif psikologi keluarga Islam, sedangkan fokus penelitian sekarang adalah pola keharmonisan keluarga petani tanpa keturunan di Desa Kuripan, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kelima, Penelitian dalam bentuk skripsi oleh Prawita Hartanti, mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017

---

<sup>11</sup> Tho'ip Arif Aminudin, “Keharmonisan Keluarga Tenaga Kerja Wanita Dalam Persepektif Psikologi Keluarga Islam Di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo”, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.

“Keharmonisan Keluarga pada Perempuan yang Aktif Berpartisipasi dalam Organisasi Kowani”.<sup>12</sup> Dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara partisipasi perempuan dalam organisasi terhadap keharmonisan keluarga. Pada setiap informan mengatakan bahwa pengaruh partisipasi dimana pola pikir setelah mengikuti partisipasi menjadi lebih terbuka tentang permasalahan yang terjadi nantinya akan terbentuk kuantitas dan kualitas konflik yang minim dan juga dapat mengaktualisasikan diri sehingga akan terciptanya rasa saling menghargai antar anggota keluarga. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai fokus penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada keharmonisan keluarga pada perempuan yang aktif berpartisipasi dalam organisasi Kowani, sedangkan fokus penelitian sekarang adalah pola keharmonisan keluarga petani tanpa keturunan di Desa Kuripan, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

<sup>12</sup> Prawirta Hartati, “Keharmonisan Keluarga Pada Perempuan Yang Aktif Berpartisipasi Dalam Organisasi Kowani”, Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2017.